

Kajian Sociolinguistik Bahasa Slang atau Gaul dalam Bersosial Media

Nursia Tri Andita Sasole¹, Munawwir Hadiwijaya²

Universitas Insan Budi Utomo

[@nunusasole8@gmail.com](mailto:nunusasole8@gmail.com)¹ [@mr.awinwijaya@gmail.com](mailto:mr.awinwijaya@gmail.com)²

ABSTRAK

Di masa era globalisasi ini perkembangan bahasa dapat terjadi secara internal maupun eksternal. Dalam artikel ini perubahan dan perkembangan bahasa secara eksternal dan internal akan ditinjau dan ditelaah melalui kajian sociolinguistik dengan menelaah dan mencermati perubahan dan perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya yang terjadi pada masyarakat di sosial media. media sosial sangat populer di berbagai kalangan, baik di kalangan anak muda maupun orang tua. Dan saat ini, media sosial mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Perubahan secara internal awalnya terjadi pada perilaku para penutur dalam kehidupannya sehari-hari untuk saling menyesuaikan diri, dan disusul oleh kecenderungan berinovasi pada kelompok masyarakat yang sudah akrab, kemudian diikuti perubahan-perubahan lain secara berantai, yang akhirnya menjadikan bahasa-bahasa itu berbeda-beda satu sama lain, walaupun awalnya berasal dari satu rumpun bahasa. Perubahan bahasa secara eksternal adalah perubahan dan perkembangan bahasa yang diakibatkan oleh adanya kontak suatu bahasa dengan bahasa yang lainnya, dimana manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya telah saling berhubungan baik antarbangsa di dunia maupun antaretnis di suatu negara. Penelitian ini termasuk dalam deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Inggris di media sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Penelitian ini berupaya menunjukkan variasi bahasa Inggris yang digunakan oleh netizen Indonesia dari berbagai usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan

Kata kunci : *sociolinguistik, sosial media, Bahasa*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, sebagaimana dilihat dari fungsinya bahwa fungsi bahasa itu untuk berkomunikasi dan interaksi. Bahasa adalah media untuk berpikir, mengekspresikan

diri dan berkomunikasi . manusia tidak pernah bisa lepas dari komunikasi, karena itu bahasa sangat begitu penting untuk digunakan.

Manusia mampu menggunakan bahasa dengan sangat baik apabila bahasa yang di gunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan ditanggapi sehingga dalam komunikasi atau interaksi sosial individu dengan individu lainnya terjadi secara komunikatif. Bahasa ini sangat beragam. Terjadi keberagaman ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Ambarmizu, 2013). Variasi bahasa adalah wujud dari pemakaian bahasa yang berbeda-beda oleh penutur karena adanya faktor-faktor tertentu (Waridah, 2015: 86). Variasi bahasa atau ragam bahasa merupakan tuturan yang berkaitan dengan SAIN masyarakat dalam melakukan suatu interaksi dengan individu yang lain (Setiawati, 2019: 2). Menurut Chaer (dalam Setiawati, 2019: 1) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya keragaman sosial dalam masyarakat.

Di dalam variasi bahasa terdapat bahasa slang. Bahasa slang adalah ragam bahasa tidak baku, musiman yang digunakan pada situasi informal, bahasa ini menjadi bahasa sehari-hari dimana banyaknya orang menggunakan bahasa slang ini hampir setiap hari. . Chaer dan L. Agustina dalam (Ambarmizu, 2013) mengemukakan bahwa bahasa slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia, artinya variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Bahasa slang ini berkembang sangat pesat di media sosial, media sosial merupakan suatu media yang digunakan untuk berkomunikasi tidak secara langsung bertatap muka, melainkan melalui media sosial. Banyak sekali yang menggunakan bahasa slang pada penulisan status salah satunya yaitu instagram. telah diungkapkan oleh Grafura dalam (Waluyo, 2011) bahwa bahasa gaul umumnya dilingkungan perkotaan, terdapat cukup banyak variasi dan perbedaan dari bahasa gaul bergantung pada kota tempat

seseorang tinggal, utamanya dipengaruhi oleh bahasa daerah yang berbeda dari etnis-etnis yang menjadi penduduk mayoritas dalam kota tersebut. Bahasa slang ini memiliki ciri-ciri menurut (Fabelia, 2020) yaitu (1) Kata-kata yang digunakan sangat tidak formal. (2) bahasa slang umumnya digunakan hanya untuk berbicara dibanding tulisan. (3) dipakai dalam konteks dan kelompok orang tertentu.

Ilmu yang mengkaji bahasa dan masyarakat bahasa adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik jika dilihat dari namanya berkaitan dengan kajian Sosiologi dan Linguistik (Sumarsono, 2004: 1). Maka dapat diartikan bahwa sosiolinguistik adalah kajian bahasa yang melibatkan masyarakat sebagai pengguna bahasa dan dikaitkan pula dengan faktor-faktor sosial dan masyarakat. Chaer dan Agustina (2004: 4) menjelaskan bahwa Sosiolinguistik yaitu cabang ilmu Linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan menggunakan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam masyarakat tutur. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri serta berbagai variasi bahasa, dan hubungan diantara penutur didalam masyarakat bahasa (Marni, 2016: 3).

Sebagai pakar Sosiolinguistik, Fishman mengatakan bahwa kajian sosiolinguistik bersifat kualitatif (Rokhman, 2013: 6). Sosiolinguistik bersifat kualitatif dikarenakan lebih berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti dialek yang diucapkan penutur, topik, serta latar pembicaraan (Husa, 2017: 19). Bahasa sebagai objek dalam sosiolinguistik melihat dan mendekati sebagai sebuah sarana untuk berinteraksi dan komunikasi didalam masyarakat. Oleh karena itu, antara bahasa dan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari persoalan mengenai bahasa dengan kegiatan atau aspek kemasyarakatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sosiolinguistik yaitu cabang ilmu Linguistik yang menghubungkan antara perilaku sosial dan perilaku bahasa dalam masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita simpulkan Analisis ragam bahasa slang di media sosial lain, misalnya facebook (Rosalina, Auzar, & Hermandra, 2020)

menyimpulkan bahwa bahasa slang merupakan bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dan memiliki jangka waktu yang terbatas. Penelitian lain mengenai bahasa slang yang digunakan di media sosial Twitter (Fikri, Ediwarman, & Tisnasari, 2023) menganalisis penggunaan bahasa slang oleh pengikut dari suatu akun yang diikuti oleh kumpulan para mahasiswa, calon mahasiswa dan alumni untuk berdiskusi mengenai informasi seputar dunia perkuliahan, sehingga banyak bahasa-bahasa unik yang muncul dikarenakan rata-rata penggunaannya adalah para remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis yaitu dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta dengan cara dianalisis. Metode ini pun tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa dokumentasi dari unggahan dalam media sosial instagram yang di dalamnya terdapat bahasa slang. Kemudian, hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk uraian narasi dan pemaparan yang berkenaan dengan bahasa slang yang diteliti. Subjek yang ditelitinya yaitu pengguna bahasa slang di media sosial instahram. Peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan data-data mengenai bahasa slang yang ada di instagram. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menganalisis data yang telah ditemukan di media sosial dengan cara membaca, menangkap layar yang termasuk ke dalam bahasa slang lalu menyimpan data dan membuat sebuah data traskripsi mengenai bahasa slang yang ditemukan.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, ditemukan banyak sekali bentuk bahasa slang yang digunakan oleh masyarakat dalam bersosial media. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali yang menggunakan bahasa slang atau sering kita sebut dengan bahasa tidak resmi atau bahasa gaul. Bahasa slang ini disebut juga dengan bahasa yang bisa saja mengikuti zaman, dimana ada suatu bahasa yang sedang tren lalu bahasa tersebut ditiru oleh khalayak sehingga menjadi fenomenal. Selain itu, para penutur bahasa slang ini sering kali menciptakan bahasa atau kosakata baru yang mereka keluarkan seperti di media sosial. Penggunaan bahasa slang di media sosial ini berkembang sangat pesat sekali sehingga orang-orang banyak sekali menggunakannya disetiap obrolan. Terdapat beberapa data yang ditemukan oleh peneliti. Pada data yang ditemukan keseluruhannya menggunakan ragam bahasa santai atau tidak formal.

Dalam media sosial instagram peneliti menemukan banyak penggunaan kalimat atau kata seperti “jadul FOMO” yang berarti “jaman dulu Fear of missing out” yaitu ungkapan ketinggalan zaman. Perasaan takut yang muncul dalam diri seseorang Ketika ia merasa “tertinggal” karena tidak mengikuti aktivitas atau tren tertentu. Peneliti menemukan kembali bahasa slang yang sering di gunakan dalam sosial media instagram, “Di luar nurul” Merupakan plesetan ungkapan “di luar nalar” yang biasanya digunakan untuk menyatakan keheranan. Selanjutnya ada “Bacot” atau kepanjangannya “banyak Cocot(Mulut)” yang bisa diungkapkan pada seseorang Banyak bicara. Adapun istilah “Jamet” atau “jawa metal” Sebutan untuk orang yang menggunakan gaya metal agar terlihat keren, tetapi dianggap norak dan kampungan bagi sebagian besar orang.

Penggunaan bahasa slang di media sosial ini dapat mempengaruhi orang-orang yang sedang belajar bahasa, dalam artian seseorang yang sedang belajar bahasa itu

orang yang belum mengenal bahasa slang seperti anak-anak yang sedang beranjak dewasa dalam jenjang sekolah bisa disebut pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, dimana ketika anak sudah masuk ke dalam dunia media sosial itu sangat dapat terpengaruh. Jadi anak tersebut sering menggunakan bahasa slang dibanding bahasa yang baku atau makna yang sebenarnya dan anak tersebut pun tidak mengetahui kata yang diucapkannya itu memiliki arti yang seperti apa, dan kurangnya kesadaran dalam diri sendiri mengenai bahasa Indonesia yang sebenarnya sehingga dapat menyebabkan hilangnya bahasa Indonesia dalam pemakaiannya oleh masyarakat karena penggunaan bahasa slang yang dapat menyebabkan hal itu. Selain itu, seseorang yang sering sekali menggunakan bahasa gaul itu akan kesulitan ketika berbahasa Indonesia yang benar. Bukan hanya pada anak-anak, melainkan orang dewasa pun sering menggunakan kata atau bahasa slang namun tidak mengetahui makna sebenarnya itu seperti apa, bahkan seringkali banyaknya orang yang keliru menafsirkan makna kata yang diucapkan atau yang digunakan, hal ini dapat menjadi sebuah masalah dalam penelitian, mengenai hal tersebut peneliti sangat tertarik atau sangat menarik perhatian bagi peneliti untuk meneliti mengenai kajian sosiolinguistik terhadap bahasa slang di media sosial twitter, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa slang di dalam media sosial salah satunya twitter dan memberitahu makna-makna yang terdapat dalam bahasa slang yang sering digunakan oleh para penutur dan pengguna media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa slang Pada media sosial instagram. ditemukan beragam bentuk dan makna bahasa slang yang digunakan untuk berkomunikasi. Sosiolinguistik ini sangat berkaitan dengan bahasa, salah satunya yang sering digunakan oleh para penutur yaitu bahasa slang atau bahasa gaul. Dalam bahasa slang ada yang disebut dengan istilah okem atau prokem,

namun maknanya masih sama dengan bahasa slang, yang berbeda hanya perubahan huruf dan penambahan hurufnya saja. Bahasa slang berkembang begitu cepat bahkan dapat ditemukan dimana saja salah satunya di media sosial yaitu instagram. Penutur sering sekali melontarkan kata yang tidak diketahui maknanya dan bahasa gaul ini pada zaman sekarang menjadi bahasa sehari-hari. Namun, mesti dipilah kembali makna dari setiap kata yang dilontarkan agar terhindar dari berbagai konflik akibat sebuah perkataan.

Daftar Pustaka

- Dalzell, T., & Victor, T. (2013). *The New Partridge Dictionary of Slang and Unconventional English* (2nd Edition). New York: Routledge.
- Eckert, P. (1997). Age as a Sociolinguistics Variable. Dalam Florian Coulmas (Ed.), *The Handbook of Sociolinguistics* (First Edition, hlm. 151-167). Blackwell Publishing.
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 2023. Diambil dari <https://e-journal.my.id/onoma>
- Malabar, S. (2015). *Sociolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Rosalina, R., Auzar, & Hermandra. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial

Twitter. JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa , 2(1). Diambil dari

<https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>

Yustisia, N. (2016, Oktober 13). Teori Generasi. Diambil 4 Juni 2023, dari Dosen

Perbanas

website: <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi/>

Zuriah, N. (2006). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi

Aksara.

Ambarmizu. (2013). Penggunaan Bahasa. Retrieved from

<https://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolinguistik-penggunaan-bahasa/>

Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial.

Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2). Retrieved

from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/974>

Waluyo, E. B. (2011). Makalah Bahasa Gaul. Scribd, 24. Retrieved from

<https://id.scribd.com/doc/52462393/Makalah-Bahasa-Gaul>